

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Bali merupakan salah satu dari sekian banyak warisan budaya seni yang masih lestari di Indonesia, hampir semua provinsi di Indonesia memiliki tarian tradisional sendiri, tentu memiliki karakter dan ciri khas tertentu dan berbeda-beda. Sebagian besar penduduk Bali menganut agama Hindu dan tari dijadikan sebagai alat untuk melengkapi sebuah rangkaian upacara keagamaan.

Berkaitan dengan hal itu, telah diketahui di Bali seni tari sangat erat hubungannya dengan agama, karena tari berfungsi sebagai persembahan yang luhur kepada dewa-dewa saat menjalankan upacara *Yajna*. *Yajna* merupakan upacara dalam agama Hindu, di mana upacara *Yajna* adalah bentuk upacara agama untuk mendekatkan diri dan pengucapan terimakasih atas anugerah umat Hindu kepada sang pencipta, untuk mensucikan diri dan sebagainya.

Umat Hindu khususnya di Bali sangat rutin menjalankan upacara *Yajna*, upacara *Yajna* menurut pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu *Nitya Yajna* dan *Naimitika Yajnya*. *Nitya Yajna* merupakan upacara yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti *Yajna Sesa* yang dilaksanakan di rumah setelah habis memasak. Sedangkan *Naimitika Yajna* merupakan upacara yang dilaksanakan di Pura seperti upacara *Piodalan Pura*. (Made Titib, 2001:162).

Tari yang dipersembahkan pada upacara agama atau *Yajna* disebut dengan tari Wali. Hal ini juga dipertegas oleh Made Titib bahwa, tari Wali pada hakekatnya adalah tari persembahan pada umat Hindu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, para Dewata dan roh suci leluhur. Tari Wali ini bersifat sakral atau (suci) hanya boleh dipentaskan dalam rangkaian upacara *Yajna*. Bentuk tari Wali salah satunya yaitu tari Rejang. Tari Rejang yang ditarikan oleh para perempuan. Keberadaan tari Rejang di Bali terdiri dari berbagai jenis satu diantaranya tari Rejang Renteng. Tari Rejang Renteng sangat umum dijumpai hampir di seluruh Bali pada saat ini (Made Titib, 2001:158).

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Jakarta dan Bali Tari Rejang Renteng pada saat ini sedang berkembang dan sedang diminati oleh masyarakat seluruh umat Hindu di Bali maupun di Jakarta yang sudah mengembangkan Tari Rejang Renteng biasa ditampilkan pada saat upacara *Piodalan* di Pura. Di samping pelaksanaan upacara dengan menyertai suara iringan gamelan, sarana banten dan kekidungan, upacara *Piodalan* tidak terasa lengkap apabila tidak disertai dengan pementasan Tari Wali sebagai wujud bhakti ketulusan umat Hindu kepada Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan yang dilakukan umat Hindu dalam menyiapkan perlengkapan upacara biasa disebut dengan *ngayah*.

Tari Rejang Renteng ditarikan oleh kalangan ibu-ibu karena pada dasarnya pelaksanaan *ngayah* Tari Rejang Renteng ini difungsikan untuk memotivasi dan memberikan nilai pendidikan karakter yang baik untuknya, hal tersebut

menunjukkan bahwa Tari Rejang Renteng dapat diselaraskan dan menjunjung nilai pendidikan karakter yang terdapat pada program pemerintah .

Tari Rejang Renteng terdiri atas elemen dasar dan pendukung tari di mana tiap elemen tersebut terdapat makna simbol yang dapat dikaitkan dengan konsep Simbol yang dikemukakan oleh Clifford Geertz.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengkaji lebih jauh mengenai makna simbol Tari Rejang Renteng pada upacara *Piodalan* di Pura Desa dan Puseh Desa Mas Gianyar Bali.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian adalah makna simbol Tari Rejang Renteng pada upacara *Piodalan* di Pura Desa dan Puseh Desa Mas Gianyar Bali. Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Makna simbol dari unsur utama tari dan unsur pendukung Tari Rejang Renteng:
 - a. Unsur utama tari : Gerak
 - b. Unsur pendukung : pola lantai, musik, tatarias dan busana .
2. Nilai Pendidikan karakter yang ada pada Tari Rejang Renteng.

C. Rumusan masalah

Bagaimana makna simbol tari Rejang Renteng pada upacara *Piodalan* di Pura Desa dan Puseh Gianyar Bali?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Bagi masyarakat: Menambah wawasan bagi masyarakat mengenai makna simbol tari Rejang Renteng sebagai warisan luhur yang patut dijunjung tinggi dan dilestarikan.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Tari: Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi/informasi bagi mahasiswa.
- c. Bagi pelaku seni: Memberikan motivasi dan dorongan untuk terus berkarya, melestarikan dan menjaga kesenian daerah.